

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia terdapat berbagai macam profesi khususnya bidang pendidikan, misalnya sebagai : guru, dosen, guru bimbingan belajar, guru konseling dan lain sebagainya. Seorang pendidik adalah profesi yang mulia, sebab seorang pendidik memberikan keuntungan pada khalayak dengan menyalurkan berbagai ilmu bermanfaat yang ia miliki kepada orang lain dengan harapan kelak berguna dan membantu dalam menjalani hidup peserta didik. Tugas seorang pendidik bukanlah memberikan ilmu yang bersifat akademis semata, sebagai seorang yang diteladani oleh peserta didiknya. Seorang pendidik pun dituntut mampu memberi contoh beretika yang baik khususnya hal berperilaku dan bertutur.

Pendidik ialah profesi yang dikenal secara umum oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, lazimnya mengenal profesi sebagai pendidik lebih dikenal sebagai guru, kata guru lebih akrab bila dibandingkan dengan istilah pendidik. Jabatan sebagai pendidik telah dianggap memenuhi kriteria profesi, mengajar melibatkan potensi intelektual, lebih lanjut disebutkan mengajar bisa diamati dan sebagai dasar dari semua jabatan profesional lain, disebutkan juga bahwa kegiatan mengajar sebagai ibu dari segala jenis profesi (Sagala, 2009:9).

Seorang pendidik bukanlah profesi mudah, selain memberikan ilmu-ilmu akademis, sebagai pendidik wajib mengimplementasikan contoh nyata kepada anak didiknya untuk ditiru dan menjadi panutan bagi setiap anak didiknya khususnya hal sikap atau berkelakuan. Seorang pendidik pun hendaknya berhati-hati memilih diksi pada tuturan kepada lawan tuturnya, sebagai pendidik tentunya mampu menguasai cara berkomunikasi yang baik kepada seluruh peserta didik. Seorang komunikator dituntut jelas menyampaikan apa yang dituturkan kepada komunikan, serta mampu memahami karakter peserta didik dari berbagai

latar yang berbeda-beda supaya menjadi satu kesatuan, selain itu sebagai seseorang yang memiliki latar pendidikan wajib mengutamakan aspek sopan santun saat bertutur dengan lawan tutur mana pun, serta tidak menimbulkan suatu konflik serta sanggup mengkondisikan diri pada berbagai macam situasi.

Menurut kamus bahasa Inggris *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English Fourth Edition* istilah dosen sama dengan "lecture" dan dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai pengajar diperguruan tinggi. Pendidik diperguruan tinggi berbeda dengan di sekolah. Hal ini karena dosen tidak mengajarkan ilmu semata, tetapi juga pengembang dan penemu ilmu pengetahuan. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa dosen adalah pendidik dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu kepada orang lain. Pada sisi lain, dosen adalah pendidik yang wajib memiliki kemampuan khusus untuk menjadi tauladan bagi para mahasiswanya dan masyarakat umum (Yahya, 2003:72).

Orang yang terpendang di Indonesia ialah orang yang memiliki wawasan serta pengalaman yang luas dalam hal ilmu pengetahuan melebihi orang pada umumnya. Tinggi tingkat pendidikan seorang pendidik, makin besar pula tanggungjawab yang dipikul seorang pendidik, sebagai seorang yang memiliki wawasan yang cukup luas, ada baiknya berhati-hati memilih kata-kata yang santun, sebab dari ucapan mencerminkan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik, namun beberapa kasus ada pula seorang pendidik memilih berbahasa menggunakan kata-kata biasa bahkan ambigu dan memanfaatkan kemampuan bilingualisme bahasa meskipun sadar berada dalam suatu situasi yang sifatnya resmi.

Pendidikan tingkat SMP ialah masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, masa remaja adalah periode kehidupan manusia. Masa ini remaja rentan terpengaruh oleh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan, konflik, percintaan, dan keterasingan dari kehidupan

dewasa dan kebudayaan. Peserta didik pada tingkat SMP ialah masa bagi anak usia remaja untuk mencari identitas, individu ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain. Tahap ini adalah awal peserta didik menambah wawasannya dalam kecakapan berbahasa dengan bahasa-bahasa yang baru dan menemukan maksud atau mencari tahu makna dari bahasa yang masih samar maksudnya atau asing. Seorang individu apabila berhasil pada masa ini akan memperoleh kondisi yang disebut *identity reputation* (memperoleh identitas), apabila mengalami kegagalan maka mengalami *identity diffusion* (kekaburan identitas). Masa remaja merupakan masa yang menentukan perkembangan kepribadian peserta didik, sebab pada masa ini remaja mengalami begitu pada psikis maupun fisiknya.

Penelitian ini berfokus pada bentuk bahasa lisan oleh dosen dalam situasi resmi, data penelitian ini diperoleh dari berbagai bahasa lisan orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi contohnya dosen dalam suatu lembaga atau instansi pendidikan tertentu, bentuk analisis penelitian mencakup kode dan beragam jenis kalimat yang terdapat dalam bahasa lisan dosen dalam situasi resmi seperti kegiatan perkuliahan atau kegiatan seminar baik itu yang skala lokal maupun nasional. Penelitian ini diimplementasikan sebagai bahan ajar pada pendidikan tingkat SMP yaitu jenjang peserta didik mengembangkan nilai-nilai kesantunan untuk membentuk pribadi baik dan berhasil menjalani kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Penelitian ini diorientasikan dalam lingkup pengkajian kode dan jenis-jenis kalimat dalam pembelajaran sintaksis di SMP berbasis pada situasi resmi, sebagai bahan ajar untuk menambah wawasan dan kecakapan peserta didik dalam penyusunan struktur kalimat yang baik serta melatih peserta didik untuk mampu berbicara menggunakan bahasa baku pada situasi yang sifatnya resmi. Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*), dan unsur bahasa termasuk di dalam lingkup sintaksis adalah frase, klausa, dan kalimat (Arifin dan Junaiyah, 2010:3). Berkaitan dengan kajian

sintaksis maka penelitian ini juga akan menganalisis tentang suatu kode bahasa. Kode bahasa adalah konvensi-konvensi yang kompleks berkenaan dengan unsur kebahasaan sebagai sistem tanda dan pemberian pesan. Kode inilah yang menarik untuk dianalisis dalam bahasa lisan dosen pada suatu kegiatan yang sifatnya resmi.

Berdasarkan uraian peneliti tertarik mengkaji penggunaan kode dan jenis-jenis kalimat bahasa lisan dosen pada suatu kegiatan yang resmi atau pada acara yang formal. Peneliti memilih menganalisis bahasa lisan dosen pada situasi resmi dengan alasan bahasa lisan dosen menarik apabila dianalisis dan terkadang tidak menyadari kode dan jenis-jenis kalimat yang dipergunakan dosen pada situasi resmi sudah sesuai dengan kaidah bahasa yang benar atau belum, dan untuk mengetahui tingkat pendidikan seseorang.

Alasan mengenai faktor kebahasaan tersebut yang mendorong peneliti menganalisis penggunaan kode dan jenis-jenis kalimat pada bahasa lisan dosen pada situasi resmi, dan menggunakan kajian bidang ilmu sintaksis dalam menganalisis data yang berupa hasil transkrip bahasa lisan dosen tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Pelitian ini menemukan tiga masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana kode bahasa pada bahasa lisan oleh dosen dalam situasi resmi?
2. Bagaimana kalimat pada bahasa lisan oleh dosen dalam situasi resmi?
3. Bagaimana implementasi bahan ajar melalui pengkajian bahasa lisan oleh dosen?

## **C. Tujuan Masalah**

Adapun tiga tujuan yang ingin dicapai.

1. Mengetahui kode bahasa pada bahasa lisan oleh dosen dalam situasi resmi.
2. Mengetahui kalimat pada bahasa lisan oleh dosen dalam situasi resmi.
3. Mengetahui implementasi bahan ajar melalui pengkajian bahasa lisan oleh dosen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun dari tujuan penelitian, diperoleh manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan dalam bidang bahasa khususnya bertindak tutur dengan menggunakan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang benar pada suatu situasi formal.

### **2. Praktis**

- a. Penelitian ini memberikan informasi mengenai bahasa lisan dosen dalam bertindak tutur dalam situasi yang formal.
- b. Penelitian ini menambah wawasan mengenai cara berbahasa yang baik dalam suatu kegiatan yang sifatnya resmi atau formal.

- c. Penelitian ini memberikan informasi mengenai bentuk ragam tulis dan ragam lisan serta implementasinya dalam pendidikan kepada peserta didik.
- d. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai ragam kode dalam bahasa lisan dosen pada situasi resmi.
- e. Penelitian ini memberi informasi kepada penutur dalam memilih bahasa yang tepat pada situasi yang resmi atau formal.
- f. Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai ragam bahasa baku.